



KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 26 April 2005

Nomor : MA/Kumdil/80A/IV/K/2005

Kepada Yth.

1. Ketua Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara
2. Ketua Pengadilan Tata Usaha Negara
di

Seluruh Indonesia

SURAT - EDARAN

Nomor : 6 Tahun 2005

tentang

**Penjelasan tentang Ketentuan Pasal 45 A Undang-Undang
Nomor 5 Tahun 2004 tentang Mahkamah Agung**

Sehubungan dengan ketentuan tentang pembatasan pengajuan kasasi di lingkungan Pengadilan Tata Usaha Negara, perlu disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagaimana ditentukan dalam Pasal 45A ayat (2) butir c Undang-Undang No. 5 Tahun 2004, perkara yang tidak dapat diajukan kasasi antara lain perkara tata usaha negara yang obyek gugatannya berupa keputusan pejabat daerah yang jangkauan keputusannya berlaku di wilayah daerah yang bersangkutan (hubungan dengan isi penjelasan pasal tersebut).
2. Dalam Pasal 45 A ayat (3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 ditentukan lebih lanjut bahwa permohonan kasasi yang bersangkutan dinyatakan tidak dapat diterima dengan penetapan Ketua Pengadilan tingkat pertama, dan berkas perkaranya tidak dikirimkan ke Mahkamah Agung. Penyebutan "*Penetapan Ketua Pengadilan Tingkat Pertama*" dalam kalimat tersebut, sebab istilah "*penetapan*" ataupun "*putusan*"

dalam kasasi hanya dapat diterbitkan oleh Mahkamah Agung, bukan oleh peradilan tingkat pertama ataupun tingkat banding. Dapat pula ditambahkan bahwa "*menyatakan tidak dapat diterima*" (*Niet ontvankelijk verklaard*) harus dalam bentuk putusan bukan penetapan.

3. Sesuai dengan ketentuan Pasal 45 A ayat (5) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 tentang Mahkamah Agung, Mahkamah Agung menentukan sebutan yang dipergunakan adalah "*Surat Ketua Pengadilan Tata Usaha Negara*".

Demikian untuk diperhatikan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KETUA MAHKAMAH AGUNG-RI

ttd.

BAGIR MANAN

Tembusan :

1. Wakil Ketua Mahkamah Agung-RI,
2. Ketua Muda Pembinaan Mahkamah Agung-RI;
3. Ketua Muda Pengawasan Mahkamah Agung-RI;
4. Ketua Muda Mahkamah Agung-RI Urusan Lingkungan Peradilan Tata Usaha Negara;
5. Panitera Mahkamah Agung-RI;
6. Sekretaris Mahkamah Agung-RI.